

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2022**

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2022



Komplek Bandara Tunggul Wulung, Tritih Lor, Kec. Jeruklegi, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).



Cilacap, 31 Desember 2022
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dwi Astuti Yuniasih, SP.M.Sc
NIP. 197306142006042001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	2
Daftar Isi	3
Pernyataan Tanggung Jawab	5
Ringkasan	6
I. Laporan Realisasi Anggaran	8
II. Neraca	9
III. Laporan Operasional	10
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	11
V. Catatan atas Laporan Keuangan	12
A. Penjelasan Umum	12
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	20
B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak	20
B.2. Belanja	21
B.3. Belanja Pegawai	22
B.4. Belanja Barang	23
B.5. Belanja Modal	23
B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin	24
B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan	25
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	26
C.1. Aset Lancar	26
C.1.1. Persediaan	26
C.2. Aset Tetap	26
C.2.1. Tanah	26
C.2.2. Peralatan dan Mesin	26
C.2.3. Gedung dan Bangunan	28
C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan	28
C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	29
C.3. Aset Lainnya	29
C.3.1. Aset Lain-lain	29
C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	30
C.4. Kewajiban Jangka Pendek	31
C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga	31
C.5. Ekuitas	31
C.5.1. Ekuitas	31
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	32
D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	32
D.2. Beban Pegawai	32
D.3. Beban Persediaan	33
D.4. Beban Barang dan Jasa	34
D.5. Beban Pemeliharaan	34
D.6. Beban Perjalanan Dinas	35
D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi	36
D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	36
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	37
E.1. Ekuitas Awal	37
E.2. Surplus/Defisit-LO	37

E.3.	Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	37
	E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi	37
	E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap	38
	E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	38
E.4.	Transaksi Antar Entitas	38
	E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagikan Ke Entitas Lain (DKEL)	39
	E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar	39
E.5.	Ekuitas Akhir	39
F.	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	40
	F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	40
	F.2. Pengungkapan Lain-lain	40

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.



Cilacap, 31 Desember 2022
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dwi Astuti Yuniasih, SP.M.Sc
NIP. 197306142006042001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap Tahun 2022 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2022.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2022 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp 1.289.280.960,00 atau mencapai 61% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp 2.114.860.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2022 adalah sebesar Rp 9.110.120.387,00 atau mencapai 99,99% dari alokasi anggaran sebesar Rp 9.110.763.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2022.

Nilai Aset per 31 Desember 2022 dicatat dan disajikan sebesar Rp 19.584.971.677,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp 26.662.693,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp 19.534.959.737,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp 25.530.850,00 dan Rp 19.559.440.827,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp 1.289.280.960,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp 9.297.716.152,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp- 8.008.435.192,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp- 30.022,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp- 8.008.465.214,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2022 adalah sebesar Rp 19.739.416.090,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp- 8.008.465.214,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp- 31.222.444,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp 7.859.712.395,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2022 adalah senilai Rp 19.559.440.827,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2022 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I CILACAP
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021**

Uraian	Catatan	31 Desember 2022			31 Desember 2021
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	2.114.860.000,00	1.289.280.960,00	61	1.745.940.304,00
Jumlah Pendapatan		2.114.860.000,00	1.289.280.960,00	61	1.745.940.304,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	2.942.846.000,00	2.942.820.338,00	100,00	2.860.446.008,00
Belanja Barang	B.4.	5.053.823.000,00	5.053.702.149,00	100,00	4.914.334.957,00
Belanja Modal	B.5.	1.114.094.000,00	1.113.597.900,00	99,96	1.263.896.850,00
Jumlah Belanja		9.110.763.000,00	9.110.120.387,00	99,99	9.038.677.815,00

II. NERACA

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I CILACAP
NERACA
PER 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	26.662.693,00	31.819.727,00
Jumlah Aset Lancar		26.662.693,00	31.819.727,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	3.184.772.000,00	3.184.772.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	9.494.705.972,00	8.995.815.570,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	15.306.630.880,00	15.082.387.880,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	2.083.382.920,00	2.049.248.670,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.5.	-10.534.532.035,00	-9.602.822.607,00
Jumlah Aset Tetap		19.534.959.737,00	19.709.401.513,00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.3.1.	517.670.748,00	0,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.2.	-494.321.501,00	0,00
Jumlah Aset Lainnya		23.349.247,00	0,00
Jumlah Aset		19.584.971.677,00	19.741.221.240,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	25.530.850,00	1.805.150,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		25.530.850,00	1.805.150,00
Jumlah Kewajiban		25.530.850,00	1.805.150,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	19.559.440.827,00	19.739.416.090,00
Jumlah Ekuitas		19.559.440.827,00	19.739.416.090,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		19.584.971.677,00	19.741.221.240,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I CILACAP
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021**

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	1.289.280.960,00	1.456.594.116,00
JUMLAH PENDAPATAN		1.289.280.960,00	1.456.594.116,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	2.966.678.338,00	2.860.446.008,00
Beban Persediaan	D.3.	130.080.666,00	303.330.538,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2.482.027.393,00	2.394.131.145,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	853.110.677,00	808.327.008,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.595.558.125,00	1.540.336.781,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	1.270.260.953,00	1.260.014.649,00
JUMLAH BEBAN		9.297.716.152,00	9.166.586.129,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		- 8.008.435.192,00	- 7.709.992.013,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	0,00	197.146.564,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	0,00	621.784.071,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	0,00	49.970.000,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	30.022,00	95.497,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-30.022,00	-374.763.004,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		- 8.008.465.214,00	-8.084.755.017,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I CILACAP
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021**

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
EKUITAS AWAL	E.1.	19.739.416.090,00	21.352.654.532,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	- 8.008.465.214,00	- 8.084.755.017,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	- 31.222.444,00	- 872.368.93,00
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.1.	0,00	4.265.154,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.2.	0,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.3.	31.222.444,00	876.634.090,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	7.859.712.395,00	7.343.885.511,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	179.975.263,00	1.613.238.442,00
EKUITAS AKHIR	E.5.	19.559.440.827,00	19.739.416.090,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22/Permentan/OT.140/VI/2008, tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Karantina Pertanian, tugas pokok Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap adalah melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati.

Dalam melaksanakan tugas tersebut Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- Penyusunan rencana, evaluasi dan pelaporan.
- Pelaksanaan Pemeriksaan, Pengasingan, Pengawasan, Perlakuan, Penahanan, Penolakan, Pemusnahan dan Pembebasan Media Pembawa Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK).
- Pelaksanaan Pemantuan Daerah Sebar HPHK dan OPTK
- Pelaksanaan Pembuatan Koleksi HPHK dan OPTK
- Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Hayati, Hewani dan Nabati
- Pelaksanaan Pemberian Pelayanan Operasional Karantina Hewan dan Tumbuhan
- Pelaksanaan Pemberian Pelayanan Operasional Keamanan Hayati dan Nabati
- Pengelolaan Sistem Informasi, Dokumentasi dan Sarana Teknik Karantina Hewan dan Tumbuhan
- Pelaksanaan Pengawasan dan Penindakan Pelanggaran Peraturan Perundang-undangan di bidang karantina hewan, karantina tumbuhan dan keamanan hayati hewani dan nabati

- Pelaksanaan unsur Tata Usaha dan Rumah Tangga Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang diemban, maka Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap mempunyai tujuan pembangunan sebagai berikut :
- Meningkatkan kualitas pelaksanaan tindakan karantina pertanian lingkup Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta sesuai dengan standar rekomendasi yang ditetapkan
- Meningkatkan kualitas pelayanan karantina pertanian di lingkup Wilayah Kerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap
- Meningkatkan pemantapan peraturan perundang-undangan dalam rangka penegakan hukum

Untuk mewujudkan tujuan di atas Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap berkomitmen dengan visi *“Menjadi Instansi Yang Tangguh dan Terpercaya dengan memberikan Pelayanan Berkualitas dan Terukur Dengan Didukung Administrasi Yang Tertib”*

Untuk mencapai Visi diatas, maka Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap mempunyai Misi sebagai berikut :

- Melindungi kelestarian sumber daya alam hayati hean dan tumbuhan dari serangan Hama dan Penyakit Hewan Karantina Hewan (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) sesuai dengan Wilayah Kerja dan Wilayah Layanan yang berlaku
- Mendukung terwujudnya keamanan pangan
- Mendukung Badan Karantina Peranian dalam rangka fasilitasi perdagangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan akses pasar komoditas pertanian

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2022 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap menerapkan basis akrua dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrua adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2022 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;

harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.

- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	700.000.000,00	1.814.860.000,00
Pendapatan Jasa Lainnya	300.000.000,00	300.000.000,00
Jumlah Pendapatan	1.000.000.000,00	2.114.860.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.324.766.000,00	2.530.850.000,00
Belanja Lembur	337.080.000,00	411.996.000,00
Belanja Barang Operasional	1.810.945.000,00	1.289.805.000,00
Belanja Barang Non Operasional	312.853.000,00	552.269.000,00
Belanja Barang Persediaan	134.650.000,00	122.874.000,00
Belanja Jasa	191.534.000,00	640.173.000,00
Belanja Pemeliharaan	798.338.000,00	853.131.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.575.460.000,00	1.595.571.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	742.760.000,00	839.904.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	224.250.000,00	224.250.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	107.140.000,00	49.940.000,00
Jumlah Belanja	8.559.776.000,00	9.110.763.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp1.289.280.960,00 atau mencapai 61% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp2.114.860.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2022		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Jasa Lainnya	300.000.000,00	239.820.000,00	79,94
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	1.814.860.000,00	1.046.528.160,00	57,66

Uraian	2022		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Lain-Lain	0,00	2.932.800,00	100
Jumlah	2.114.860.000,00	1.289.280.960,00	61

Realisasi Pendapatan TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 34,55% dibandingkan TA 2021. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	199.616.164,00	- 100
Pendapatan Denda	0,00	110,00	- 100
Pendapatan Jasa Lainnya	239.820.000,00	268.900.000,00	- 10,81
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	1.046.528.160,00	1.185.224.406,00	- 11,70
Pendapatan Lain-Lain	2.932.800,00	92.199.624,00	- 96,82
Jumlah	1.289.280.960,00	1.745.940.304,00	- 26,16

Berdasarkan tabel di atas, beberapa uraian realisasi pendapatan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan sebesar Rp 1.046.528.160,00 merupakan pendapatan dari jasa sertifikasi perkarantinaan
- b. Pendapatan Jasa lainnya sebesar Rp 239.820.000,00 merupakan pendapatan yang berasal dari perjalanan dinas tindakan karantina
- c. Pendapatan Lain-Lain sebesar Rp 2.932.800,00 merupakan pendapatan yang berasal dari sewa rumah dinas

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2022 adalah sebesar Rp 9.110.120.387,00 atau 99,99% dari anggaran belanja sebesar Rp 9.110.763.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2022

Uraian	2022		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	2.942.846.000,00	2.942.821.074,00	100,00
Belanja Barang	5.053.823.000,00	5.053.702.149,00	100,00
Belanja Modal	1.114.094.000,00	1.113.597.900,00	99,96
Total Belanja Kotor	9.110.763.000,00	9.110.121.123,00	99,99
Pengembalian Belanja		- 736,00	0,00
Total Belanja	9.110.763.000,00	9.110.120.387,00	99,99

Dibandingkan dengan Tahun 2021, Realisasi Belanja TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,79 % dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Realisasi Anggaran di Tahun 2022 ini Terserap secara optimal, sebagai besar kegiatan tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah dianggarkan.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	.%
Belanja Pegawai	2.942.820.338,00	2.860.446.008,00	2,88
Belanja Barang	5.053.702.149,00	4.914.334.957,00	2,84
Belanja Modal	1.113.597.900,00	1.263.896.850,00	-11,89
Total Belanja	9.110.120.387,00	9.038.677.815,00	0,79

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp2.942.820.338,00 dan Rp 2.860.446.008,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 2,88 % dari TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. adanya pegawai yang naik pangkat dan perubahan jabatan

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.530.833.074,00	2.536.539.984,00	-0,22
Belanja Lembur	411.988.000,00	328.427.000,00	25,44
Jumlah Belanja Kotor	2.942.821.074,00	2.864.966.984,00	2,72
Pengembalian Belanja Pegawai	- 736,00	-4.520.976,00	-99,98
Jumlah Belanja	2.942.820.338,00	2.860.446.008,00	2,88s

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 5.053.702.149,00 dan Rp 4.914.334.957,00. Realisasi belanja barang TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 2,84% dari TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. adanya kenaikan pagu anggaran dari 4.914.580.000 di tahun 2021 menjadi 5.053.823.000 di tahun 2022 dengan penyerapan hampir 100% jika di bandingkan tahun 2021 yang hanya terserap sebesar 99,99% saja
2. Pengembalian Belanja Barang sebesar Rp 1.903.858,00 merupakan pengembalian atas kelebihan pembayaran di transport perjalanan dinas yang dibayarkan melalui mekanisme GUP

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.289.747.788,00	1.309.788.262,00	-1,53
Belanja Barang Non Operasional	552.255.098,00	363.660.911,00	51,86
Belanja Barang Persediaan	122.873.654,00	172.380.523,00	-28,72
Belanja Jasa	640.156.807,00	719.841.472,00	-11,07
Belanja Pemeliharaan	853.110.677,00	808.327.008,00	5,54
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.597.461.983,00	1.540.336.781,00	3,71
Jumlah Belanja Kotor	5.055.606.007,00	4.914.334.957,00	2,87
Pengembalian Belanja Barang	1.903.858,00	0,00	100,00
Jumlah Belanja	5.053.702.149,00	4.914.334.957,00	2,84

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 1.113.597.900,00 dan Rp 1.263.896.850,00. Belanja

modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2022 mengalami penurunan sebesar -11,89% dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Jumlah item serta kegiatan belanja modal yang memerlukan biaya besar untuk tahun 2022 ini lebih kecil dari pada tahun 2021
2. Belanja modal gedung dan bangunan untuk tahun 2022 ini hanya terdiri dari Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan berupa Rehab Gedung Kantor Pelayanan lebih sedikit jika di bandingkan belanja modal gedung dan bangunan untuk tahun 2021 yang terdiri dari pekerjaan Rehab Kandang dan Rehab Rumah dinas

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	839.414.900,00	908.034.350,00	-7,55
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	224.243.000,00	355.862.500,00	-36,99
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	49.940.000,00	0,00	100,00
Jumlah Belanja Kotor	1.113.597.900,00	1.263.896.850,00	-11,89
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.113.597.900,00	1.263.896.850,00	-11,89

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 839.414.900,00 dan Rp 908.034.350,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2022 mengalami penurunan sebesar -7,55% dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Jumlah pengadaan peralatan dan mesin lebih sedikit jika di bandingkan pengadaan peralatan dan mesin di tahun 2021

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	839.414.900,00	908.034.350,00	-7,55
Jumlah Belanja Kotor	839.414.900,00	908.034.350,00	-7,55
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	839.414.900,00	908.034.350,00	-7,55

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 224.243.000,00 dan Rp 355.862.500,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2022 mengalami penurunan sebesar -36,99% dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Belanja modal gedung dan bangunan untuk tahun 2022 ini hanya terdiri dari Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan berupa Rehab Gedung Kantor Pelayanan lebih sedikit jika di bandingkan belanja modal gedung dan bangunan untuk tahun 2021 yang terdiri dari pekerjaan Rehab Kandang dan Rehab Rumah dinas dan pembayaran untuk sampai dengan periode September 2022 hanya terdiri dari pembayaran perencanaan Rehab Gedung Kantor Pelayanan

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	224.243.000,00	355.862.500,00	-36,99
Jumlah Belanja Kotor	224.243.000,00	355.862.500,00	-36,99
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	224.243.000,00	355.862.500,00	-36,99

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 26.662.693,00 dan Rp 31.819.727,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Barang Konsumsi	26.662.693,00	31.819.727,00
Jumlah	26.662.693,00	31.819.727,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 3.184.772.000,00 dan Rp 3.184.772.000,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 9.494.705.972,00 dan Rp 8.995.815.570,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	8.995.815.570,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	839.414.900,00
Transfer Masuk	161.340.500,00
Mutasi Kurang	
Aset Tetap yang tidak digunakan dalam Operasi Pemerintahan	-501.864.998,00
Saldo per 31 Desember 2022	9.494.705.972,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	-7.049.737.836,00
Nilai Buku per 31 Desember 2022	2.444.968.136,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. mutasi tambah peralatan dan mesin karena adanya pembelian dengan rincian barang sebagai berikut :

Uraian	Jumlah	Nilai
Sepeda Motor (3.02.01.04.001)	3	53.760.000
CCTV - Camera Control Television (3.05.01.05.007)	2	23.576.400
Mesin Cuci (3.05.02.03.004)	1	7.500.000
A.C. Split (3.05.02.04.004)	4	19.350.000
Televisi (3.05.02.06.002)	1	28.150.500
Genset (3.06.03.47.002)	1	349.668.000
Centrifuge (Alat Laboratorium Umum) (3.08.01.11.001)	1	66.500.000
Micro Pippettes (3.08.01.12.073)	2	23.760.000
Kandang Logam Untuk Penelitian (3.08.02.03.109)	1	153.000.000
P.C Unit (3.10.01.02.001)	3	34.110.000
Lap Top (3.10.01.02.002)	3	57.400.000
Printer (Peralatan Personal Komputer) (3.10.02.03.003)	4	22.640.000
Total		839.414.900

2. Mutasi tambah peralatan dan mesin karena adanya Transfer Masuk dengan rincian barang sebagai berikut:

Uraian	Jumlah	Nilai
Lap Top (3.10.01.02.002)	1	24.950.000
Micro Pippettes (3.08.01.12.073)	1	8.745.000
Micro Pippettes (3.08.01.12.073)	1	11.687.500
Refrigerator Centrifuge (3.08.01.14.006)	1	115.958.000
Total		161.340.500

3. Mutasi kurang peralatan dan mesin karena adanya penghapusan dengan rincian barang sebagai berikut:

Uraian	Jumlah	Nilai
Lap Top (3.10.01.02.002)	1	21.700.000
Lemari Besi/Metal (3.05.01.04.001)	1	1.797.700
Lemari Kayu (3.05.01.04.002)	2	11.368.000
Filing Cabinet Besi (3.05.01.04.005)	1	1.900.000
LCD Projector/Infocus (3.05.01.05.048)	1	15.297.000
Meja Kerja Kayu (3.05.02.01.002)	16	25.256.700
Kursi Besi/Metal (3.05.02.01.003)	23	12.030.000
Sice (3.05.02.01.005)	1	5.795.000
Meja Rapat (3.05.02.01.008)	4	19.700.000
Kasur/Spring Bed (3.05.02.01.016)	3	7.500.000
Lemari Es (3.05.02.04.001)	2	9.765.000
A.C. Split (3.05.02.04.004)	5	19.147.000
Televisi (3.05.02.06.002)	2	4.664.000
Sound System (3.05.02.06.008)	1	16.595.000
Megaphone (3.05.02.06.013)	1	550.000
Finger Printer Time and Attandance Acces Control System (3.06.02.07.005)	1	9.282.000
P.C Unit (3.10.01.02.001)	11	108.228.000
Lap Top (3.10.01.02.002)	9	126.088.610

Printer (Peralatan Personal Komputer) (3.10.02.03.003)	5	19.793.332
Server (3.10.02.04.001)	1	31.218.794
Rak Server (3.10.02.04.014)	1	7.678.862
Peralatan Komputer Lainnya (3.10.02.99.999)	1	26.510.000
Total		501.864.998

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 15.306.630.880,00 dan Rp 15.082.387.880,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	15.082.387.880,00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Nilai Aset	224.243.000,00
Saldo per 31 Desember 2022	15.306.630.880,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	-2.579.198.522,00
Nilai Buku per 31 Desember 2022	12.727.432.358,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. mutasi tambah Gedung dan bangunan berupa Penyelesaian Rehab Kantor Pelayanan Kantor Induk (4.01.01.01.001) senilai Rp 224.243.000,00

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 2.083.382.920,00 dan Rp 2.049.248.670,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	2.049.248.670,00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Nilai Aset	49.940.000,00
Mutasi Kurang	
Aset Tetap yang tidak digunakan dalam Operasi Pemerintahan	-15.805.750,00
Saldo per 31 Desember 2022	2.083.382.920,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	-905.595.677,00
Nilai Buku per 31 Desember 2022	1.177.787.243,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Mutasi tambah Jaringan senilai Rp 49.940.000,- berasal dari Perbaikan dan Pengembangan Jaringan Transmisi Tegangan Dibawah (5.04.02.01.003) di IKH
2. Mutasi Kurang Jaringan senilai Rp 15.850.750,00 karena adanya penghapusan dengan rincian barang sebagai berikut:

Uraian	Jumlah	Nilai
Jaringan Transmisi Tegangan Dibawah 100 KVA (5.04.02.01.003)	1	12.097.250
Jaringan Telepon Lainnya (5.04.03.99.999)	1	3.708.500
Total		15.805.750

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp-10.534.532.035,00 dan Rp-9.602.822.607,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	9.494.705.972,00	-7.049.737.836,00	2.444.968.136,00
2.	Gedung dan Bangunan	15.306.630.880,00	-2.579.198.522,00	12.727.432.358,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	2.083.382.920,00	-905.595.677,00	1.177.787.243,00
Akumulasi Penyusutan		26.127.452.120,00	-10.534.532.035,00	16.350.187.737,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 517.670.748,00 dan Rp 0,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	0,00
Mutasi Tambah	

Aset Tetap yang tidak digunakan dalam Operasi Pemerintahan	517.670.748,00
Saldo per 31 Desember 2022	517.670.748,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	-494.321.501,00
Nilai Buku per 31 Desember 2022	23.349.247,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

1. Mutasi tambah berupa Aset Tetap yang tidak digunakan dalam Operasi Pemerintahan senilai Rp 517.670.748,00 yang terdiri dari :

Uraian	Jumlah	Nilai
Lap Top (3.10.01.02.002)	1	21.700.000
Lemari Besi/Metal (3.05.01.04.001)	1	1.797.700
Lemari Kayu (3.05.01.04.002)	2	11.368.000
Filing Cabinet Besi (3.05.01.04.005)	1	1.900.000
LCD Projector/Infocus (3.05.01.05.048)	1	15.297.000
Meja Kerja Kayu (3.05.02.01.002)	16	25.256.700
Kursi Besi/Metal (3.05.02.01.003)	23	12.030.000
Sice (3.05.02.01.005)	1	5.795.000
Meja Rapat (3.05.02.01.008)	4	19.700.000
Kasur/Spring Bed (3.05.02.01.016)	3	7.500.000
Lemari Es (3.05.02.04.001)	2	9.765.000
A.C. Split (3.05.02.04.004)	5	19.147.000
Televisi (3.05.02.06.002)	2	4.664.000
Sound System (3.05.02.06.008)	1	16.595.000
Megaphone (3.05.02.06.013)	1	550.000
Finger Printer Time and Attendance Acces Control System (3.06.02.07.005)	1	9.282.000
P.C Unit (3.10.01.02.001)	11	108.228.000
Lap Top (3.10.01.02.002)	9	126.088.610
Printer (Peralatan Personal Komputer) (3.10.02.03.003)	5	19.793.332
Server (3.10.02.04.001)	1	31.218.794
Rak Server (3.10.02.04.014)	1	7.678.862
Peralatan Komputer Lainnya (3.10.02.99.999)	1	26.510.000
Jaringan Transmisi Tegangan Dibawah 100 KVA (5.04.02.01.003)	1	12.097.250
Jaringan Telepon Lainnya (5.04.03.99.999)	1	3.708.500
Total		517.670.748

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp-494.321.501,00 dan Rp 0,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2022, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	517.670.748,00	-494.321.501,00	23.349.247,00
Akumulasi Penyusutan		517.670.748,00	-494.321.501,00	23.349.247,00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 25.530.850,00 dan Rp 1.805.150,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	25.530.850,00	1.805.150,00
Jumlah	25.530.850,00	1.805.150,00

1. Utang kepada Pihak Ketiga sebesar Rp 25.530.850,00 merupakan nilai akrual atas pembayaran berupa pembayaran Uang Makan untuk Bulan Desember 2022 sebesar Rp 23.858.000,00 ; Pembayaran Belanja Air Bulan Desember 2022 sebesar Rp 1.672.850,00

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 19.559.440.827,00 dan Rp 19.739.416.090,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 1.289.280.960,00 dan Rp 1.288.535.972,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Lainnya	0,00	110,00	-100,00
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	1.046.528.160,00	1.185.224.406,00	-11,70
Pendapatan Jasa Lainnya	239.820.000,00	268.900.000,00	-10,81
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	2.932.800,00	2.469.600,00	18,76
Jumlah	1.289.280.960,00	1.456.594.116,00	-11,49

Berdasarkan tabel di atas, beberapa uraian realisasi pendapatan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan sebesar Rp 1.046.528.160,00 merupakan pendapatan dari jasa seritikasi perkarantinaan
- b. Pendapatan Jasa lainnya sebesar Rp 239.820.000,00 merupakan pendapatan yang berasal dari perjalanan dinas tindakan karantina
- c. Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan sebesar Rp 2.932.800,00 merupakan pendapatan yang berasal dari sewa rumah dinas

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 2.966.678.338,00 dan Rp 2.860.446.008,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	1.700.270.900,00	1.712.269.500,00	-0,70
Beban Pembulatan Gaji PNS	22.886,00	24.590,00	-6,92
Beban Tunj. Anak PNS	39.696.790,00	40.574.218,00	-2,16
Beban Tunj. Beras PNS	109.209.360,00	112.902.780,00	-3,71
Beban Tunj. Fungsional PNS	295.380.000,00	261.996.000,00	12,74
Beban Tunj. PPh PNS	5.909.872,00	5.479.450,00	7,86
Beban Tunj. Struktural PNS	7.560.000,00	7.920.000,00	-4,55
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	129.682.530,00	132.378.470,00	-2,04
Beban Tunjangan Umum PNS	15.410.000,00	21.005.000,00	-26,64
Beban Uang Lembur	411.988.000,00	328.427.000,00	25,44
Beban Uang Makan PNS	251.548.000,00	237.469.000,00	5,93
Jumlah	2.966.678.338,00	2.860.446.008,00	3,71

Realisasi belanja pegawai kenaikan sebesar 3,71 % karena adanya pegawai yang naik pangkat dan perubahan jabatan selain itu juga ditambah dengan beban Uang makan PNS untuk bulan Desember 2022 yang dibayarkan di bulan Januari 2023 senilai Rp 23.858.000,00

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 130.080.666,00 dan Rp 303.330.538,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	130.080.666,00	303.330.538,00	-57,12
Jumlah	130.080.666,00	303.330.538,00	-57,12

Beban persediaan mengalami penurunan dibanding tahun lalu senilai -57,12 % persen, dikarenakan adanya penghematan anggaran(refokusing)

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 2.482.027.393,00 dan Rp 2.394.131.145,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Bahan	552.255.098,00	363.660.911,00	51,86
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	128.448.000,00	129.516.000,00	-0,82
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	38.635.000,00	-100
Beban Jasa Lainnya	95.959.832,00	174.449.725,00	-44,99
Beban Jasa Profesi	73.100.000,00	43.470.000,00	68,16
Beban Keperluan Perkantoran	987.786.924,00	1.001.830.862,00	-1,40
Beban Langganan Air	16.857.250,00	28.144.450,00	-40,10
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	126.274.488,00	114.259.588,00	10,52
Beban Langganan Listrik	142.713.214,00	116.891.404,00	22,09
Beban Langganan Telepon	5.138.623,00	2.272.706,00	126,10
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	170.543.864,00	174.209.000,00	-2,10
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	2.969.000,00	4.232.400,00	-29,85
Beban Sewa	179.981.100,00	202.559.099,00	-11,15
Jumlah	2.482.027.393,00	2.394.131.145,00	3,67

Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2022 mengalami Kenaikan sebesar 3,67 % karena kenaikan belanja bahan, belanja Jasa Profesi, belanja Langganan Daya dan Jasa Lainnya, belanja langganan listrik, belanja Telepon. Sebagai upaya penunjang dalam meningkatkan pelayanan perkaratinaan

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 853.110.677,00 dan Rp 808.327.008,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	318.304.600,00	335.331.513,00	-5,08
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	3.927.000,00	8.316.000,00	-52,78
Beban Pemeliharaan Jaringan	13.272.500,00	33.789.000,00	-60,72
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	517.606.577,00	430.890.495,00	20,12
Jumlah	853.110.677,00	808.327.008,00	5,54

Dari tabel perbandingan Beban Pemeliharaan tersebut dapat dijelaskan secara umum ada peningkatan 5,54 % dari tahun lalu. Ini di sebabkan oleh ada kenaikan harga BBM yang berpengaruh terhadap kenaikan harga barang dan jasa untuk pemeliharaan rutin peralatan dan mesin .

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 1.595.558.125,00 dan Rp 1.540.336.781,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	1.134.070.223,00	1.013.360.791,00	11,91
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	0,00	3.450.000,00	-100,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	10.510.000,00	1.500.000,00	600,67
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	215.887.902,00	263.965.990,00	-18,21
Beban Perjalanan Tetap	235.090.000,00	258.060.000,00	-8,90
Jumlah	1.595.558.125,00	1.540.336.781,00	3,59

Beban perjalanan dinas pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap mengalami kenaikan sebesar 3,59 % dari periode yang sama di tahun lalu. Ini dikarenakan banyak kegiatan-kegiatan Paket Meeting baik teknis maupun administrasi berupa kegiatan Workshop, Bimtek serta Undangan Kementan/Barantan/instansi lainnya

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 1.270.260.953,00 dan Rp 1.260.014.649,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	147.085.103,00	372.031.841,00	-60,46
Beban Penyusutan Irigasi	6.566.311,00	13.837.874,00	-52,55
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	73.682.292,00	147.364.583,00	-50,00
Beban Penyusutan Jaringan	6.703.761,00	12.151.829,00	-44,83
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	403.267.462,00	714.628.522,00	-43,57
Jumlah	1.270.260.953,00	1.260.014.649,00	-49,42

Beban Penyusutan dan Amortisasi pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap mengalami penurunan sebesar -49,42 % dikarenakan banyaknya barang barang yang sudah mulai berkurang nilai ekonomi

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-621.784.071,00	-76.599.826,00	711,73
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	-3.700.966,00	-100,00
Beban Persediaan Rusak/Usang	-95.497,00	0,00	0,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	6.481.250,00	-100,00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	174.800.775,00	7.400.000,00	2.262,17
Pendapatan dari Penjualan Tanah, Gedung, dan Bangunan	22.345.789,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	13.810.000,00	1.006.830,00	1.271,63
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	36.160.000,00	684.500,00	5.182,69
Jumlah	- 30.022,00	-64.728.212,00	478,98

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional mengalami kenaikan senilai 478,98% dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi, adanya Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin dan Pendapatan dari Penjualan Tanah, Gedung, dan Bangunan

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 19.739.416.090,00 dan Rp 21.352.654.532,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp-8.008.465.214,00 dan Rp-8.084.755.017,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp- 31.222.444,00 dan Rp-876.634.090,00.

E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 0,00 dan Rp 4.265.154,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi reklasifikasi nilai persediaan, aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 0,00 dan Rp 0,00.

E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 31.222.444,00 dan Rp 876.634.090,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2022.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2022
Koreksi Nilai KDP Bertambah	- 208.780.000
Koreksi Pencatatan	482.963.000
Koreksi Pencatatan Nilai Bertambah	- 242.960.556
Jumlah	31.222.444,00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 7.859.712.395,00 dan Rp 7.343.885.511,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2022.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2022
Ditagihkan ke Entitas Lain	9.110.120.387,00
Diterima dari Entitas Lain	-1.289.280.960,00
Transfer Masuk	38.872.968,00
Jumlah	7.859.712.395,00

Penjelasan tentang ditagihkan ke entitas lain sebesar Rp 9.110.120.387,00 yaitu realisasi belanja keseluruhan. Sedangkan penjelasan diterima dari entitas lain senilai Rp 1.289.280.960,00 yaitu pendapatan negara bukan pajak yang diterima keseluruhan sampai 30 September 2022. Tranfer masuk berupa peralatan dan mesin

senilai Rp 36.792.968,00 Berasal dari Sekretaris Badan karantina berupa 1 buah laptop dan dari BBUSKP berupa 3 buah alat laboratorium dan Tranfer masuk berupa sertifikat karantina senilai Rp 2.080.000,00 Berasal dari Sekretaris Badan karantina

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2022 saldo DDEL adalah sebesar Rp-1.289.280.960,00 sedangkan DKEL sebesar Rp9.110.120.387,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp 38.872.968,00,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2022.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018120300649259000KD	18.712.500,00
2.	Peralatan dan Mesin	018120199412110000KP	18.080.468,00
3.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	2.080.000,00
Jumlah			38.872.968,00,00

Tranfer masuk berupa peralatan dan mesin senilai Rp 36.792.968,00 Berasal dari Sekretaris Badan karantina berupa 1 buah laptop dan dari BBUSKP berupa 3 buah alat laboratorium dan Tranfer masuk berupa sertifikat karantina senilai Rp 2.080.000,00 Berasal dari Sekretaris Badan karantina

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 19.559.440.827,00 dan Rp 19.739.416.090,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Pembayaran Belanja Pegawai berupa Uang Makan Bulan Desember 2022 sebesar Rp 23.858.000,00 di bayarkan pada tanggal 03 Januari 2023 (SPM no.00002 tgl. 02-01-2023 dan SP2D no.231301301000001 tgl. 03-01-2023) dan Pembayaran Belanja Barang berupa Belanja Langganan Air sebesar Rp 1.672.850,00 di bayarkan pada tanggal 06 Januari 2023 melalui GUP (SPM no.00004 tgl. 05-01-2023 dan SP2D no.231301301000006 tgl. 05-01-2023)

F.2. Pengungkapan Lain-lain

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian tentang penunjukan Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat yang diberi Kewenangan untuk melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran anggaran belanja/Penanggung Jawab Kegiatan/Pembuat Komitmen, Pejabat yang diberi kewenangan untuk menguji tagihan kepada negara dan menandatangani SPM, dan Bendahara Pengeluaran pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap TA. 2022 sebagai berikut :

Tahun Anggaran 2022

Kuasa Pengguna Anggaran	: Dwi Asuti Y, SP, M.Sc
Pejabat Pembuat Komitmen	: Dwi Asuti Y, SP, M.Sc
Pejabat Penandatangan/Penguji SPM	: Cevi Wahyudi, S.Pt
Bendahara Pengeluaran	: Hardiyanto
Bendahara Penerimaan	: Idhatin Sukandari, A.Md